

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan media sosial telah meningkat secara signifikan di seluruh dunia. Hootsuite (2021) menyebutkan tercatat jumlah pengguna media sosial juga ditunjukkan di seluruh dunia di mana peningkatan mencapai lebih dari 13% setiap tahunnya. Media sosial merupakan aktivitas berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi berjalan secara interaktif yang akhirnya berperan dalam membentuk jejaring interaksi sosial (Newman, dkk, 2012). Hal ini berpotensi menjadikan media sosial sebagai fasilitas dalam membentuk perubahan sosial dan mengkritisi aktivitas sosial politik yang kemudian membentuk tatanan sosial masyarakat berpengaruh (Bennet & Segerberg, 2012).

Media sosial adalah ruang publik yang inovatif dan efektif sehingga memiliki potensi besar dalam meningkatkan gerakan sosial dengan cara memfasilitasi setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pikiran yang sama (Rane & Salem, 2012). Internet dan media sosial telah menjadi alat komunikasi yang vital dalam memfasilitasi setiap individu untuk mendapatkan hak kebebasan berpendapat dan berekspresi sehingga dapat saling bertukar informasi dan gagasan secara virtual. Dalam satu dekade ke belakang, sering kita jumpai banyak gerakan sosial yang dipelopori oleh seseorang yang hadir melalui media sosial dan menyuarakan perubahan, keadilan, kesetaraan, akuntabilitas yang kuat, dan mengedepankan hak asasi manusia. Media sosial sering memainkan peran kunci dengan memungkinkan setiap individu untuk saling terhubung dan bertukar informasi secara instan hingga menciptakan rasa solidaritas yang tinggi (Andreas & Michael, 2010).

Kebebasan berpendapat dan berekspresi secara luas dipahami sebagai gagasan bahwa setiap orang memiliki hak kodrati untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui media dan tanpa campur tangan siapapun (Rohit, 2008). Tidak ada bentuk sensor yang merupakan

akibat dari adanya aturan yang baku berupa pembatasan. Kebebasan berpendapat dan berekspresi melalui media sosial juga seharusnya diiringi dengan terhindar dari ketakutan akan ancaman dan penganiayaan. Kebebasan berekspresi adalah hak yang kompleks karena bukan merupakan hal yang mutlak dan disertai dengan tanggung jawab yang khusus oleh para penyerunya (Rohit, 2008).

Gagasan kebebasan berpendapat dan berekspresi erat kaitannya dengan konsep demokrasi (Bode. dkk, 2013:19). Demokrasi mengharuskan rakyat untuk terlibat dalam setiap keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintahan agar berjalan secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya kebebasan yang tidak membatasi rakyat dalam menerima dan memberikan informasi atau gagasan sebagai upaya melibatkan diri dalam kegiatan demokrasi. Demokrasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika informasi dan kritik terhadap pemerintahan masih dibatasi. Nilai kebebasan berpendapat dan berekspresi terletak pada interaksi sosial.

Media sosial sebagai platform yang digunakan dalam melakukan interaksi sosial secara virtual memiliki peran penting dalam kegiatan berdemokrasi (Cooper, 2006:37). Lain halnya dengan media menstrim yang digadang-gadang sebagai *the 4<sup>th</sup> estate of democracy* (pilar ke empat demokrasi) memiliki peraturan baku dan batasan tertentu, media sosial justru menawarkan kebebasannya dalam memfasilitasi setiap individu untuk bersuara dan berekspresi (Newman. dkk, 2012). Setiap tanggungjawab dari apa yang dikatakan adalah hak dan atas dasar kepentingan pengguna tanpa dipengaruhi oleh lembaga tertentu. Oleh karena itu, sebagaimana Dutton (2012) menyebutkan bahwa media sosial saat ini berperan sebagai *the 5<sup>th</sup> estate of democracy* (pilar ke lima demokrasi).

Setelah sebelumnya menjadikan media menstrim sebagai pilar ke empat demokrasi, nyatanya media menstrim masih belum mampu menyuarakan suara-suara yang tidak mendapatkan kesempatan untuk didengar. Kelompok-kelompok marginal seperti

masyarakat adat, perempuan, kaum buruh, dan orang-orang tertindas baik secara ekonomi, politik, dan sosial budaya sejak adanya media sosial memiliki kesempatan yang sama untuk bersuara dan berekspresi sebagai upaya agar mendapatkan eksistensinya yang sebelumnya tidak terwakili oleh media menstrim (Andreas & Michael, 2010). Media menstrim yang acap kali mendefinisikan kelompok marginal melalui sudut pandang media sebagai pihak yang berkuasa, memunculkan definisi yang bersifat subjektif dan bias (Griffin, 2012). Dengan adanya media sosial, kelompok-kelompok marginal mendapatkan kesempatan untuk mendefinisikan diri mereka dengan melihat perspektif, posisi, *viewpoint*, atau *outlook* yang melekat pada diri mereka sehingga definisi yang ditampilkan lebih bersifat objektif dan komprehensif (Littlejohn & Karen, 2011:17).

Youtube sebagai salah satu *platform* media sosial yang menyajikan konten berupa video hingga saat ini masih menjadi media sosial paling diminati sepanjang tahun 2020 – 2021. Hootsuite (2021) menyebutkan hampir 94% penduduk Indonesia usia 16 sampai 64 tahun mengaku sebagai pengguna youtube. Youtube sebagai salah satu media sosial yang interaktif membuka peluang bagi khususnya *youtuber* dalam mempengaruhi sikap dan tindakan khalayak melalui konten yang dibuat. Fitur-fitur yang disediakan youtube seperti kolom suka, komentar, mengikuti, hingga berlangganan menambah kekuatan youtube dalam memaksimalkan peran media sosial sebagai *the fifth estate* (pilar ke lima) dari demokrasi.

Peluang tersebut nampaknya mulai banyak digunakan oleh sejumlah akun youtube untuk memberikan kritik terhadap realitas sosial dan politik khususnya pada pemerintahan sehingga mendapat perhatian dari khalayak. *Youtuber* tak jarang menampilkan bukti/fakta yang ditemui dan berkolaborasi dengan *youtuber* lain yang sependapat dengannya untuk memvalidasi kritik mereka dan membuat khalayak percaya (Lange, 2014). Fenomena ini dipengaruhi juga oleh faktor generasi dan sosio-kultural. Kritik sosial dikemas secara

menarik dalam isi konten (Lenhart dkk, 2015). Hal tersebut menimbulkan ketertarikan bagi khalayak.

*SkinnyIndonesian24* merupakan salah satu akun youtube yang diminati masyarakat Indonesia dengan jumlah *subscriber* sebanyak 3,35 juta terhitung pada tanggal 6 Juli 2021. Andovi da Lopez dan Jovial da Lopez merupakan kakak beradik yang mendirikan akun youtube *SkinnyIndoneisan24* sejak 24 Juni 2011. Hingga kini, akun youtube *SkinnyIndonesian24* telah berdiri selama 10 tahun. Hari Minggu tanggal 2 Mei 2021 akun youtube *SkinnyIndonesian24* kembali mengunggah konten youtubanya yang berisi kritik terhadap lembaga pemerintahan. Kali ini, kritik ditujukan pada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) melalui video yang diberi judul *DPR – MUSIKAL*.

Video berjudul *DPR – MUSIKAL* yang diunggah oleh akun youtube *SkinnyIndonesian24* menarik banyak perhatian khalayak. Video yang berdurasi 35 menit 59 detik ini tidak butuh waktu lama untuk mencapai *trending* youtube dan mendapat 1 juta penonton hanya dalam 2 hari setelah video tersebut diunggah hingga terhitung pada tanggal 26 Mei 2021 video telah ditonton sebanyak 6 juta kali. Menariknya, video tersebut menyuguhkan isu pemberdayaan perempuan yang sangat kental dengan menjadikan perempuan sebagai tokoh utama bernama Mawar yang digambarkan sebagai anggota parlemen.

Salah satu konten youtube yang kental dengan isu pemberdayaan perempuan juga ditampilkan dalam Video youtube berjudul *Serial Musikal NURBAYA* yang diunggah oleh akun youtube *Indonesia Kaya*. Beda halnya dengan video *DPR – MUSIKAL* yang diproduksi oleh laki-laki sehingga memungkinkan representasi perempuan yang bias gender, video youtube berjudul *Serial Musikal NURBAYA* disutradarai oleh perempuan yaitu Naya Anindita sebagai sutradara film dan Venytha Yoshianthini sebagai sutradara

teater. Hal ini lebih memungkinkan perempuan digambarkan secara objektif melalui sudut pandang perempuan.

Mulai beredarnya isu pemberdayaan perempuan yang banyak digaungkan di media sosial harus seiring dengan meningkatnya keterlibatan perempuan di media sosial. Sehingga, peran media sosial sebagai *the fifth estate* (pilar ke lima) demokrasi dijadikan peluang bagi perempuan untuk menunjukkan eksistensi diri perempuan yang bisa keluar melalui *standpoint* (sudut pandang) dan bahasa perempuan. Bedahalnya dengan Isu pemberdayaan perempuan dalam video tayangan berjudul *Serial Musikal NURBAYA* yang diproduksi oleh perempuan, video tayangan berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *Skinnyindonesian24* justru diproduksi langsung oleh laki-laki yaitu Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez yang merupakan pemilik akun youtube tersebut. Hal ini memungkinkan perempuan ditampilkan secara bias gender melalui *standpoint* (sudut pandang) laki-laki yang bisa jadi keliru dan tidak ramah perempuan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kehadiran media sosial sebagai *the fifth estate* (pilar kelima) demokrasi diharapkan mampu membuka semangat perempuan untuk menunjukkan eksistensinya sebagai diri tanpa dipengaruhi oleh pihak yang berkuasa sebagaimana media menstim bekerja. Media sosial seharusnya membuka peluang bagi perempuan untuk menyuarakan hak dan kepentingan perempuan yang selama ini tidak difasilitasi. Perempuan dapat menggunakan peluang ini untuk menunjukkan eksistensinya melalui definisi dan sudut pandang perempuan sendiri. Mulai beredarnya isu pemberdayaan perempuan yang banyak digaungkan di media sosial harus seiring dengan meningkatnya keterlibatan perempuan di media sosial.

Video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* yang menampilkan perempuan sebagai tokoh utama membawa isu pemberdayaan perempuan yang sangat kental. Bedahalnya dengan Isu pemberdayaan perempuan dalam video tayangan berjudul *Serial Musikal NURBAYA* yang diproduksi oleh perempuan, video tayangan berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *Skinnyindonesian24* justru diproduksi langsung oleh laki-laki yang memungkinkan perempuan ditampilkan melalui *standpoint* (sudut pandang) laki-laki.

Akun youtube *SkinnyIndonesia24* berusaha menampilkan kritiknya terhadap pemerintahan khususnya DPR melalui perspektif perempuan dalam video berjudul *DPR - MUSIKAL* yang ditampilkan melalui tokoh utama protagonis dan antagonis yaitu Mawar dan Angel. Namun, pembuat dari video tersebut adalah laki-laki sehingga memungkinkan perempuan direpresentasikan secara bias gender. Sebuah karya tentunya tidak terlepas dari suatu nilai yang dipercayai sebagaimana sudut pandang *SkinnyIndonesian24* sebagai pembuat konten yang menjadikan *standpoint* laki-laki dalam merepresentasikan perempuan. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk diteliti bagaimana representasi kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen dalam tayangan video berjudul *DPR – MUSIKAL* dan bagaimana perempuan digambarkan dalam mengatasi berbagai persoalan politik yang harus dihadapinya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesia24* merepresentasikan kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen dan menganalisis bagaimana perempuan digambarkan dalam mengatasi berbagai persoalan politik yang harus dihadapinya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian kuasa khususnya kajian mengenai keberadaan perempuan di ruang publik sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan makna dibalik teks atau narasi dalam video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* dan menyadarkan para *youtuber* yang menampilkan perempuan dalam tayang untuk dapat lebih ramah gender, berpihak terhadap perempuan, dan terhindar dari bias gender.

### **1.4.3 Sosial**

Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk lebih kritis terhadap tayangan yang merepresentasikan perempuan di media. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan mampu lebih memahami bagaimana perempuan berusaha menyuarakan hak dan kepentingannya sehingga lebih berlaku adil terhadap perempuan.

## **1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **1.5.1 State of The Art**

Penelitian pertama adalah penelitian milik Uswatun Hasanah pada tahun 2016 yang berjudul “*Representasi Kekuasaan Perempuan dalam Film Mad Max Fury Road*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ideologi kekuasaan yang berjalan di ranah gender yang diketahui melalui representasi perempuan dan laki-laki khususnya pada representasi kekuasaan perempuan dalam film *Mad Max Fury Road*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis wacana kritis Sara Mills. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakter perempuan maskulin dalam film

digambarkan dengan atribut kelaki-lakian sedangkan tokoh perempuan feminin ditampilkan memiliki kekuasaan yang disertai dengan kecantikan dan kelembahlembutan. Fragmentasi perempuan maskulin digambarkan melalui wajah, dada, pinggul, dan kaki untuk menunjukkan kekuasaan. Dialog mayoritas dinarasikan oleh perempuan maskulin yang digambarkan sebagai subjek sedangkan perempuan feminin sebagai objek. Skemata menunjukkan bahwa maskulinitas lebih dominan dan feminin sebagai bias untuk melemahkan perempuan.

Penelitian kedua adalah penelitian milik Ratna Permata Sari pada tahun 2018 yang berjudul "*Representasi Identitas Perempuan dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (Studi Semiotika Vlog Gitasav di Youtube*". Youtube merupakan media sosial yang paling populer di kalangan anak muda. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk diteliti khususnya di ranah gender sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi identitas perempuan di youtube khususnya pada akun youtube Gitasav. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan analisis semiotika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada 3 jenis identitas perempuan yang ditunjukkan antara lain identitas budaya, identitas sosial, dan identitas pribadi yang kental dengan budaya anak muda.

Penelitian ketiga adalah penelitian milik Niken Larasati pada tahun 2018 yang berjudul "*Representasi Perempuan dalam Lembaga Politik di Indonesia*". Representasi perempuan sebagai anggota parlemen baik di daerah maupun pusat masih belum berimbang antara jumlah anggota dewan laki-laki dengan perempuan meskipun aturan sistem kuota perempuan di parlemen sudah diberlakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota parlemen perempuan yang tidak proporsional disebabkan oleh (1) sistem lembaga bekerja dan proses politik yang cenderung masih menonjolkan ciri politik maskulin (2) lembaga pemerintahan memberlakukan kriteria



husus perempuan seperti harus memiliki karakter maskulin dan memiliki penampilan fisik yang menarik (3) ritme kerja lembaga pemerintahan yang dianggap tidak disesuaikan dengan perempuan, karena perempuan masih harus membagi perannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Oleh karena itu, anggota parlemen perempuan dituntut dapat menyuarakan kepentingan perempuan dan memiliki kapasitas yang sangat baik agar mendapat penghargaan dan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini juga seharusnya dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam posisi strategis seperti lembaga pemerintahan.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya mengkaji ketidakadilan gender melalui representasi perempuan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian di atas meneliti bagaimana peran laki-laki dan perempuan digambarkan dalam realitas sosial baik di kehidupan nyata maupun di media. Namun, belum banyak ditemukan penelitian yang membahas bagaimana representasi kekuasaan perempuan dalam platform youtube. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana representasi kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen dalam video *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* dengan analisis wacana kritis Model Sara Mills.

### **1.5.2 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah sudut pandang yang mendasar tentang pokok persoalan dan ilmu tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan telah menciptakan sudut pandang baru dalam memecahkan setiap persoalan yang berkembang mengikuti perkembangan zaman. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Paradigma kritis dalam ilmu sosial berkontribusi pada hipertrofi pendekatan ilmiah dan metodologi yang

digunakan dalam deskripsi dan analisis makna wacana terhadap subjek berupa teks, pidato, dan interaksi sosial di media yang bersifat interpretatif (Salim, 2001:59).

Wacana tentunya dibangun bukan karena alamiah semata melainkan karena diciptakan dan dipercaya secara terus menerus hingga menjadi realitas sosial yang tergambar. Realitas bukan berasal dari alam (*nature*) melainkan dibangun oleh manusia (*people*). Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebenarnya manusia memiliki kekuatan penuh dalam mempengaruhi dan menciptakan pola pikir orang lain untuk mengartikan sesuatu sesuai dengan yang mereka harapkan. Dalam studi penelitian analisis isi tayangan, paradigma kritis percaya bahwa isi pesan yang ditampilkan dalam tayangan pada akun media sosial youtube dipengaruhi oleh orang-orang yang terlibat dalam proses produksi, dalam hal ini pihak pemilik akun youtube.

Ketidakadilan gender menjadi salah satu fokus perjuangan dari paradigma kritis dan dinilai berasal dari struktur sosial yang lebih luas. Ketidakadilan gender sebagai salah satu kasus adanya dominasi kelompok penindas. Paradigma kritis memiliki tujuan untuk membebaskan nilai dominasi dari kelompok penindas. Penggunaan paradigma kritis dalam penelitian ini dilatarbelakangi asumsi adanya ketidakadilan gender dalam tayangan video berjudul *DPR - MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24*. Pihak produksi tayangan video tersebut diasumsikan sebagai kelompok penindas yang secara tidak sadar menaruh perempuan sebagai tokoh utama dengan merepresentasikan kekuasaan perempuan dalam tayangan yang diceritakan sebagai tokoh yang lemah dalam menyuarakan kebenaran sebagai anggota parlemen sedangkan laki-laki ditampilkan sebagai sosok yang berkuasa. Oleh karena itu, paradigma kritis menjadi relevan untuk digunakan dalam penelitian ini agar mengetahui bagaimana representasi kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen dan bagaimana perempuan digambarkan dalam menyelesaikan persoalan politiknya pada video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24*.

### 1.5.3 Teori Representasi

Representasi adalah istilah yang umum digunakan dalam banyak bidang, profesi, dan domain yang berbeda dan muncul baik di berita maupun dalam percakapan sehari-hari. Dalam segi bahasa representasi diartikan sebagai makna yang dibuat melalui produksi dan perorganisasian tanda sedangkan secara etnografis dan antropologis representasi adalah tentang bagaimana orang-orang dari budaya lain mampu membuat makna dan mengartikan nilai-nilai tersebut (Hall, 1997:344). Istilah representasi juga digunakan dalam dunia psikologi filsafat, film dan studi sastra, media dan komunikasi, seni dan budaya visual, politik dan pemerintahan, sosiologi dan linguistik dsb sebagaimana representasi selalu didefinisikan sebagaimana tujuan representasi digunakan (Hall, 1997:345).

Pada media, representasi biasanya memiliki ideologi yang terkandung dalam hasil produksi media. Ideologi itu disampaikan melalui karya dalam bentuk lisan, tulisan maupun visualisasi. Melalui bahasa, ideologi diungkapkan melalui kosa kata, sintaks, cara penyampaian, penentuan isi kata yang digunakan, dsb. Pemilihan bahasa didasari atas ideologi yang dipercaya (Hall, 1997:21). Secara tidak langsung, representasi menggambarkan penilaian terhadap suatu hal yang sangat general yang secara stereotip di masyarakat diakui.

Melalui konsep gender, stereotip tentang laki-laki dan perempuan mulai diteliti melalui kajian feminis gelombang pertama. Kata laki-laki dan perempuan bukan hanya menunjukkan jenis kelamin, melainkan menunjukkan peran gender di masyarakat sesuai dengan apa yang masyarakat percayai (Hall, 1997:344). Perempuan biasa diasumsikan sebagai sosok yang pasif, lemah dan emosional sedangkan laki-laki biasa diasumsikan sebagai sosok yang aktif, keras, dan bijaksana khususnya dalam sebuah tayangan. Melalui alur cerita dalam sebuah tayangan, stereotip yang dipercaya sering kali menjadikan perempuan selalu feminin dan laki-laki selalu maskulin untuk menunjukkan logika realistik

sebuah tayangan. Sebagaimana logika sebuah tayangan yang terdiri dari logika filmis, realistis, dan art, tayangan memiliki tujuan tertentu dalam merepresentasikan individu maupun kelompok dalam alur cerita (Mast dkk, 1992:32).

#### **1.5.4 Teori Kekuasaan (*Power*)**

Konsep kekuasaan berfokus pada pengaturan yang bertujuan agar konteks sosial berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan sosial dan institusional. Kekuasaan merujuk pada kemampuan baik secara ekonomi maupun budaya (sosial) dan kemampuan untuk menggunakan ekonomi dan budaya tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teori kritis banyak menyuarkan konsep ini terutama melalui pandangan *social sphere* yang dikemukakan oleh Karl Marx dengan menganggap bahwa hubungan sosial diatur oleh paham kapitalisme. Stuart Hall menggunakan analisis Karl Marx untuk menelisik sebuah ideologi sehingga pada akhirnya kajian komunikasi kritis menjadi instrumen yang layak digunakan untuk mengkaji kekuasaan dan relasi kuasa (*power*, dan *power relation*) (Littlejohn dkk, 2009:43).

Dominasi dari pihak yang berkuasa terhadap pihak yang ditindas menggambarkan adanya relasi terhadap kekuasaan. Sayangnya ketidaksadaran akan peran setiap orang terhadap kekuasaan menyebabkan adanya bentuk pewajaran dari penindasan yang dilakukan oleh pihak yang berkuasa (Foucault, 1997:4). Pada akhirnya, sistem penindasan akan tetap berjalan sampai setiap orang mengerti peran mereka terhadap kekuasaan dan pihak yang ditindas menyadari adanya bentuk penindasan yang dialami dan mencoba untuk terlepas dari bentuk penindasan tersebut. Dalam ranah sosial politik misalnya, pada sistem pemerintahan masyarakat diwajibkan untuk patuh terhadap hukum yang berlaku di suatu negara. Sehingga ada tuntutan bagi pihak yang berkuasa untuk tidak melakukan penindasan yang menyebabkan ketidakadilan bagi kaum yang dikuasai.

Konsep kekuasaan juga dapat kita jumpai dalam hal seksualitas. Kontruksi sosial akibat adanya budaya yang berkembang di masyarakat perihal konsep gender telah berkembang secara tradisional. Opresi laki-laki yang ditampilkan sebagai makhluk rasional, aktif, dominan, dan otoriter menunjukkan bentuk pertahanan kekuasaan laki-laki dengan melemahkan kaum perempuan yang ditampilkan sebagai makhluk emosional, pasif, tertindas, dan termarginalkan. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang mau tidak mau harus melakukan pekerjaan di ranah domestik sehingga perempuan tidak memiliki kesempatan untuk terlibat di ranah publik seperti lembaga negara. Sistem opresi yang dihasilkan oleh kontruksi budaya pada akhirnya menyebabkan ketidakadilan gender bagi perempuan yang semakin dianggap wajar karena paham patriarki.

Ketidakadilan gender karena adanya relasi kuasa (dominasi kekuasaan) dalam kajian feminis mengidentifikasi bagaimana seksualitas sebagai pengalihan atas adanya kekuasaan. Seksualitas hadir sebagai wacana dari ungkapan kekuasaan. Para aktivis feminisme percaya bahwa adanya ketidakadilan gender yang merugikan perempuan seperti objektivikasi, eksploitasi, dan penindasan terhadap perempuan adalah akibat dari kekuasaan. Hal ini menyebabkan perempuan harus berjuang atas hidupnya sendiri dan menyuarakan kepentingan mereka supaya mendapatkan hak-hak yang sama seperti yang dimiliki oleh laki-laki.

### **1.5.5 Teori Sudut Pandang (*Standpoint Theory*)**

*Standpoint theory* mencoba memahami dunia kita dengan melihat melalui beberapa cara yaitu dengan melihat perspektif, posisi, *viewpoint*, atau *outlook* yang melekat pada diri seseorang (Littlejohn, 2011:17). Teori ini berfokus pada bagaimana pengalaman membentuk sikap seseorang hari ini. Pada perspektif gender, teori ini menerangkan bahwa

pola pikir perempuan saat ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman hidupnya dimasa lalu.

Teori sudut pandang menilai bahwa perspektif dari mereka yang tidak berkuasa lebih individual dan objektif dibanding sudut pandang dari mereka yang berkuasa. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat yang secara tidak langsung juga adalah bagian dari mereka sendiri secara individu memiliki sudut pandang yang objektif dalam menilai diri mereka secara utuh dan melepaskan diri dari opresi dan objektivikasi yang terjadi kepada mereka melalui *standpoint* laki-laki yang sampai saat ini lebih berkuasa dari perempuan.

#### **1.5.6 Feminisme Eksistensialis**

Eksistensialisme merupakan upaya yang dilakukan untuk menampilkan keberadaan diri manusia sehingga mendapat pengakuan dari lingkungan di sekitarnya. Aktivis feminisme menggunakan pendekatan eksistensialisme yang berfokus kepada usaha perempuan dalam melepaskan diri dari kekangan patriarki. Aktivis feminisme menolak anggapan bahwa perempuan adalah liyan. Upaya yang dilakukan oleh para aktivis feminisme adalah dengan menunjukkan eksistensi perempuan sebagai diri yang dapat hidup secara mandiri dan dapat menentukan nasibnya sendiri. Simone de Beauvoir menegaskan bahwa marjinalisasi perempuan diakibatkan karena masyarakat masih menganggap perempuan sebagai kelas ke dua setelah laki-laki (Beauvoir, 2011:17). Marjinalisasi ini dilakukan untuk menjaga otoritas laki-laki dengan menjadikan perempuan tetap inferior.

Masyarakat menciptakan mitos tentang perempuan yang pada akhirnya dipercayai oleh perempuan itu sendiri untuk melemahkan kaum perempuan dan menjaga eksistensi laki-laki. Perempuan percaya bahwa mereka adalah makhluk yang lemah dan perlu perlindungan dari laki-laki, perempuan diciptakan dari tulang rusuk

laki-laki yang berarti bahwa perempuan tidak bisa terlepas dari kuasa laki-laki, dan laki-laki hanya menganggap perempuan ideal adalah yang mengorbankan dirinya untuk hidup laki-laki. Mitos yang dilayangkan terhadap perempuan menciptakan adanya penindasan terhadap kaum perempuan. Hierarki jenis kelamin divalidasi melalui fakta data ilmu pengetahuan dengan menyebutkan bahwa perempuan memiliki otot yang kecil sehingga menunjukkan kelemahan perempuan (Beauvoir, 2011:19)

Berkembangnya mitos terhadap perempuan menyebabkan sulitnya perempuan untuk mendapatkan kebebasan dan mengendalikan diri mereka sebagai individu secara mandiri. Feminisme eksistensial melihat bahwa keliyasan sosok perempuan yang diakibatkan karena adanya kebudayaan dan mitos yang berkembang setidaknya dapat dihindari melalui penghargaan atas diri perempuan sebagai manusia secara utuh dan melepaskan diri dari belenggu kekuasaan laki-laki yang menghalangi eksistensi perempuan.

Sebagai upaya perempuan dalam melepaskan diri dari belenggu kekuasaan laki-laki terhadap perempuan yang diakibatkan oleh kebudayaan dan mitos sebagai produk dari paham patriarki, perempuan perlu menunjukkan eksistensi dirinya dengan ikut serta dalam menangani berbagai permasalahan dilingkungan sekitarnya (Tong, 2009:270). Setidaknya ada empat strategi bagi perempuan untuk memaknai dirinya dan menunjukkan eksistensinya sebagai sang diri:

a. Bekerja dan menentukan nasibnya

Bekerja merupakan salah satu bentuk pembuktian perempuan bahwa dirinya dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada perlindungan dan bantuan laki-laki. Dengan bekerja, perempuan juga mampu bersosialisasi dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan kesetaraan yang ditampilkan bahwa perempuan dapat melakukan apa yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

Sehingga, perempuan tidak terkungkung pada belenggu laki-laki dan dapat menentukan nasibnya sendiri.

b. Menjadi bagian dari sosok intelektual

Perempuan harus mendapatkan kesempatan untuk berpendidikan sehingga mampu mengasah pola pikirnya. Bergabung dengan kelompok intelektual memberi peluang bagi perempuan untuk berpikir, melihat, dan mendefinisikan bagaimana seharusnya perempuan memberdayakan dirinya dan membawa perubahan bagi perempuan.

c. Bekerja untuk mencapai transformasi sosial di masyarakat

Perempuan bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga membuatnya terlepas dari belenggu laki-laki, melainkan juga sebagai upaya memberdayakan dirinya untuk terlibat dalam berbagai peran di ranah publik. Perempuan yang dianggap hanya berkewajiban untuk mengurus urusan domestik dipatahkan melalui keterlibatan perempuan dalam peran-peran publik dan memberdayakan dirinya hingga mencapai transformasi sosial di masyarakat.

d. Menolak internalisasi keliyanannya.

Perempuan yang masih dianggap sebagai gender kelas ke dua setelah laki-laki memaksa perempuan untuk menerima dan menginternalisasikan dirinya sebagai liyan. Keliyanan terhadap perempuan juga dihubungkan dengan status pernikahan dan perannya sebagai ibu dan istri. Peran inilah yang pada akhirnya menutup ruang bagi perempuan untuk memaksimalkan peran lain di luar kehidupan berumah tangga. Oleh karena itu, perempuan harus sadar bahwa bukan sesuatu yang wajar menjadikan diri mereka sebagai liyan.



Perempuan harus mampu menolak internalisasi keliyatan terhadap dirinya dan memberdayakan diri sebebas-bebasnya.

## **1.6 Argumen Penelitian**

Penelitian ini berasumsi bahwa video *DPR - MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* yang diproduksi oleh laki-laki yaitu Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez merepresentasikan kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen secara bias gender karena menjadikan *standpoint* laki-laki sebagai sudut pandang utama.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif mencoba menemukan jawaban dari setiap persoalan dengan melihat sudut pandang dari suatu kelompok atau individu yang sangat beragam. Penelitian kualitatif dilakukan jika peneliti tertarik tentang bagaimana setiap orang mengelola dirinya dan latar belakang seperti apa yang menjadi faktor seseorang memahami lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan model analisis wacana kritis Sara Mills yang bertujuan untuk melihat struktur yang lebih luas pada tingkat wacana dengan mengetahui bagaimana khalayak ditampilkan dalam tayangan dan bagaimana khalayak mengidentifikasi diri mereka pada peristiwa yang ada (Mills, 1995:125).

*Feminist stylistic approach* adalah pendekatan feminis yang digunakan untuk menganalisis komunikasi gender dalam media dengan skala yang lebih luas yaitu analisis wacana pada tingkat narasi dan asosiasi yang dipengaruhi oleh gender. Model analisis ini membedakan adegan dalam empat kategori diantaranya karakter, fragmentasi, fokusasi

dan skemata. (1) Karakter merupakan penggambaran karakter perempuan sebagai tokoh utama yang ditampilkan di media melihat perbandingannya dengan penggambaran karakter tokoh laki-laki di media. Karakter perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh bagaimana kepercayaan masyarakat memandang sebaiknya laki-laki dan perempuan bersikap dan bertindak sebagaimana yang dipercayai oleh masyarakat. Adanya gambaran karakter tokoh laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh kontrol sosial yang tak pernah terhindar dari nilai dan norma gender yang berlaku. (2) Fragmentasi merupakan gambaran tubuh perempuan sebagai tokoh utama yang ditampilkan pada video yang merupakan produk media. Bagaimana media menempatkan perempuan digambarkan sebagai individu yang menyatu atau terlepas dari diri perempuan secara utuh. Fragmentasi terhadap perempuan di media dilihat dari bagaimana media menjadikan perempuan sebagai objek pandang laki-laki. (3) Fokalisasi merupakan analisis dialog dalam setiap adegan tayangan yang dinarasikan oleh perempuan sebagai tokoh utama dengan tokoh yang lain dan peran tokoh utama pada sebuah peristiwa dalam tayangan. Fokalisasi ini menganalisis sudut pandang siapa yang digunakan dalam cerita untuk memberikan sebuah informasi sehingga dapat disajikan. (4) Skemata merupakan analisis ideologi yang mendasari konsep alur penceritaan peristiwa dalam tayangan dan dilatarbelakangi oleh situasi baik sosial, politik, ekonomi, budaya, dan gender. Skemata menganalisis wacana yang lebih luas dan mendalam yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen dalam video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24*.

**Tabel 1.1**

**Model analisis Sara Mills beserta hal yang dianalisis pada setiap diskursusnya**

<b>Struktur</b>	<b>Hal yang diamati</b>
<b>Karakter</b> <i>(Characters/Roles)</i>	penampilan, wajah/ <i>make up</i> , identitas diri, peran, dan sikap/sifat

<b>Fragmentasi</b> <i>(Fragmentation)</i>	wajah, dada, pinggang, pinggul dan kaki yang dilihat melalui <i>type of shoot</i> kamera
<b>Fokalisasi</b> <i>(Focalization)</i>	dialog dinarasikan oleh para tokoh dalam alur cerita untuk memberikan sebuah informasi dan kondisi baik fokalisasi secara internal maupun fokalisasi secara eksternal
<b>Skemata</b> <i>(Schemata)</i>	ideologi apa yang menjadi dasar dari bagaimana wacana ditampilkan

## 1.7.2 Korpus Penelitian

Korpus penelitian ini adalah video berjudul *DPR – MUSIKAL* yang diunggah oleh akun youtube *SkinnyIndonesian24* pada Hari Minggu Tanggal 2 Mei 2021 pukul 19.45 dengan durasi video yaitu 35 menit 59 detik. Video ini disutradarai langsung oleh Jovial da Lopez yang juga merupakan pemilik akun youtube *SkinnyIndonesian24*. Akun youtube *SkinnyIndonesian24* didirikan pertama kali pada 24 Juni 2011 oleh Andovi da Lopez Bersama Jovial da Lopez.

## 1.7.3 Sumber Data

### 1.7.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang peneliti peroleh secara langsung sebagai sumber pertama dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui *scene* dan narasi dalam video sebagai data utama untuk meneliti bagaimana kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen direpresentasikan dalam tayangan video *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24*. Data ini secara langsung didapat dari video *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24*.

### **1.7.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dengan cara tidak langsung dari sumber pertama tetapi diperoleh melalui media perantara. Data sekunder biasanya dokumen terdahulu yang pernah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat data sekunder berupa jurnal terdahulu terkait studi gender dengan kajian analisis wacana kritis Sara Mills dan berita tentang video *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* baik melalui media konvensional maupun media sosial.

### **1.7.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah mengumpulkan adegan dalam tayangan yang dianalisis dan mengetik ulang narasi/audio yang dinilai mengandung visualisasi representasi dari kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen yang berada dalam setiap adegan tayangan.

### **1.7.5 Analisis dan Interpretasi Data**

Penelitian ini akan menggunakan model analisis wacana kritis Sara Mills dalam menganalisis dan menginterpretasi data penelitian. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar elemen yang dikodekan. Mills menjadikan representasi sebagai fokus utama yang dianalisis untuk menggambarkan individu, kelompok, ide, atau gerakan tertentu melalui cara tertentu untuk menampilkan suatu wacana media yang secara tidak langsung menunjukkan pesan kepada khalayak. Analisis wacana kritis Sara Mills akan digunakan untuk mengetahui seperti apa pesan tayangan disampaikan dan menganalisis bagaimana pesan tersebut hadir dan dimaknai oleh khalayak. Wacana media menggambarkan aktor sebagai subjek untuk menerangkan sebuah fenomena sosial atau kelompok sosial. Pendekatan ini menelisik bagaimana

kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen direpresentasikan dalam tayangan dan bagaimana khalayak mengidentifikasi diri mereka pada peristiwa yang ditampilkan. Beberapa hal yang akan dianalisis melalui analisis wacana kritis Sara Mills di antaranya:

**Tabel 1.2**

**Analisis dan Interpretasi data menggunakan Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>
<b>Karakter</b> <i>(Characters/Roles)</i>	perbedaan di dalam dan di antara perempuan <i>(difference within and among women)</i>	penampilan, wajah/ <i>make up</i> , identitas diri, peran, dan sikap/sifat
<b>Fragmentasi</b> <i>(Fragmentation)</i>	perbedaan yang termediiasi <i>(mediated difference)</i>	wajah, dada, pinggang, pinggul dan kaki yang dilihat melalui <i>type of shoot</i> kamera
<b>Fokalisasi</b> <i>(Focalization)</i>	perbedaan stilistik gender <i>(Stylistic Gender Difference)</i>	dialog dinarasikan oleh para tokoh dalam alur cerita untuk memberikan sebuah informasi dan kondisi baik fokalisasi secara internal maupun fokalisasi secara eksternal

<b>Skemata (<i>Schemata</i>)</b>	kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen	ideologi apa yang menjadi dasar dari bagaimana wacana ditampilkan
----------------------------------	--	---

### 1.7.5.1 Karakter (*Characters/Roles*)

Struktur pertama yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills adalah karakter perempuan sebagai tokoh utama dalam tayangan dan karakter perempuan lain dalam tayangan. Mills menjelaskan bahwa karakter perempuan di media dibentuk untuk menunjukkan sebuah sifat yang menggambarkan wacana media (Mills, 2004:132). Elemen yang akan dianalisis adalah bagaimana karakter perempuan sebagai tokoh utama dan tokoh lain ditampilkan sebagai anggota parlemen dalam tayangan yang dilihat melalui gambaran fisik dari mulai wajah/*make up*, penampilan/kostum, peran, dan sifat dominan yang ditampilkan.

Perangkat wacana yang digunakan dalam analisis karakter adalah perbedaan di dalam dan di antara perempuan (*difference within and among women*) dengan mengamati karakter perempuan sebagai tokoh utama dan karakter perempuan lain. Unit yang diteliti diantaranya penampilan, wajah/*make up*, identitas diri, peran, dan sikap/sifat.

### 1.7.5.2 Fragmentasi (*Fragmentation*)

Fragmentasi adalah salah satu analisis dengan cara mengalienasi tubuh perempuan yang ditampilkan secara tidak utuh sebagai tubuh perempuan melainkan hanya ditampilkan secara tidak menyeluruh atau hanya bagian tubuh tertentu. Oleh karena itu, analisis ini dilakukan untuk mengamati bagaimana visualisasi tubuh perempuan dalam video *DPR – MUSIKAL* yang ditampilkan melalui setiap adegan.

Tubuh perempuan didefinisikan dengan berbagai cara yang menunjukkan tubuh perempuan adalah bagian yang bisa terfragmentasi atau tubuh perempuan dialienasi dengan menjadikan tubuh perempuan sebagai bagian yang pasif dan sebagai objek pandang yang dikonsumsi (Mills, 2004:129). Dalam wacana media, hal tersebut biasanya tidak terjadi terhadap laki-laki (Mills, 1995:127). Pada analisis fragmentasi, bagian tubuh yang ditonjolkan oleh pihak produksi media untuk menggambarkan seorang perempuan adalah bagian yang akan dianalisis. Kepala/wajah, dada, pinggul, dan kaki adalah bagian tubuh perempuan yang akan dianalisis sebagai bagian tubuh yang mungkin ditonjolkan dalam tayangan untuk menggambarkan tokoh perempuan.

Fragmentasi tubuh yang ditampilkan oleh pihak produksi dapat dianalisis dengan melihat bagaimana *type of shot* kamera dalam tayangan. Fulton dkk (2005:87) menyebutkan bahwa visualisasi perempuan sebagai tokoh utama merepresentasikan pesan yang ingin disampaikan untuk maknanya ditangkap oleh khalayak dengan *type of shot* kamera sebagai berikut:

a. Jarak pengambilan gambar

Jarak objek dengan kamera menentukan pesan yang ingin disampaikan pihak produksi kepada khalayak dengan mengambil gambar objek melalui teknik pengambilan gambar dalam hal ini bagian tubuh perempuan.

1. *Long shot*

Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan tubuh perempuan secara keseluruhan tanpa memotong bagian tubuh yang lain. Teknik ini dilakukan agar khalayak dapat melihat objek secara jelas dimana objek dan latar tergambar secara seimbang.

2. *Medium shot*

Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan bagian tubuh dari pinggul hingga bagian tubuh atas dengan tampak jelas. Teknik ini membuat khalayak lebih fokus pada bahasa tubuh yang ditampilkan dalam setiap adegan.

### 3. *Close up*

Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan beberapa bagian tubuh secara detail dan memotong bagian tubuh yang lain. Teknik ini digunakan agar khalayak fokus melihat bagian tubuh yang ingin ditampilkan oleh pihak produksi. Bagian tubuh yang biasa ditonjolkan di antaranya kaki, paha, pinggul, dada, dan wajah secara dramatis untuk menunjukkan ekspresi yang mendetail.

### b. Sudut pengambilan gambar

Sudut pandang kamera untuk mengambil gambar/objek agar terlihat posisi inferior atau superior sebuah karakter yang ditonjolkan.

#### 1. *Straight angle/eye level*

Kamera dengan objek memiliki sudut tegak lurus seperti mata kita memandang lurus kepada objek. Teknik ini biasa juga disebut sebagai *normal level*.

#### 2. *High angle/tilt down*

Objek diambil dengan kamera yang memiliki posisi lebih tinggi daripada objek sehingga menunjukkan objek gambar seolah kecil. Sudut pengambilan gambar semacam ini biasa digunakan untuk menggambarkan objek sebagai sosok yang lemah dan tak berdaya.

#### 3. *Low angle/tilt up*



Objek diambil dengan kamera yang memiliki posisi yang lebih rendah daripada objek sehingga menunjukkan objek gambar seolah lebih besar. Sudut pengambilan gambar semacam ini biasa digunakan untuk menggambarkan objek sebagai sosok yang kuat dan berkuasa.

Perangkat wacana yang digunakan dalam analisis fragmentasi adalah perbedaan yang termediasi (*mediated difference*) dengan mengamati bagaimana tubuh perempuan digambarkan dalam tayangan seperti wajah, dada, pinggang, pinggul dan kaki yang dilihat melalui *type of shoot* kamera.

### **1.7.5.3 Fokalisasi (*Focalization*)**

Analisis fokalisasi adalah proses analisis untuk melihat sudut pandang dialog apakah menggunakan sudut pandang internal atau eksternal (Mills, 2004:134). Sudut pandang internal terjadi ketika fokalisasi dialog menceritakan seorang tokoh dengan sudut pandang “aku”. Karakter ditampilkan dengan seseorang yang menceritakan dirinya sendiri dan bagaimana tokoh aku menunjukkan bagaimana karakternya. Sedangkan sudut pandang eksternal adalah ketika seseorang dengan dialog yang menceritakan tokoh utama diceritakan oleh tokoh lain. Oleh karena itu, fokalisasi erat kaitannya dengan *voice* dan *vision* dalam dialog yang menentukan bagaimana cerita digambarkan dan melalui sudut pandang siapa informasi disajikan. Analisis fokalisasi akan menentukan bagaimana perempuan dan laki-laki digambarkan sebagai anggota parlemen dalam tayangan video *DPR – MUSIKAL*. Fokalisasi menunjukkan bagaimana perempuan dan laki-laki diprioritaskan dalam tayangan melalui detail gambaran penampilan, peran, perasaan, hingga alur cerita yang ditampilkan dalam tayangan (Mills, 1995:141).

Perangkat wacana yang digunakan dalam analisis fokalisasi adalah perbedaan stilistik gender (*Stylistic Gender Difference*) dengan mengamati bagaimana dialog dinarasikan oleh para tokoh dalam alur cerita untuk memberikan sebuah informasi dan kondisi baik fokalisasi secara internal maupun fokalisasi secara eksternal (Mills, 1995:142). Analisis juga digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran tokoh utama dalam alur cerita.

#### **1.7.5.4 Skemata (*Schemata*)**

Skemata menentukan narasi yang ditampilkan mengarah pada bagaimana representasi khusus terhadap perempuan dalam tayangan (Mills, 2004:89). Skemata dipengaruhi oleh sudut pandang dan pola pikir yang dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di masyarakat. Analisis skemata akan digunakan untuk mengetahui secara luas dan mendalam tentang bagaimana kekuasaan perempuan ditampilkan sebagai anggota parlemen dengan ketidakberdayaan menyuarakan kebenaran dalam tayangan video *DPR – MUSIKAL*.

Pada tahap skemata, analisis ini berfokus pada keseluruhan alur cerita dalam tayangan video *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* untuk ditarik kesimpulan ideologi dominan apa yang mendasari bagaimana representasi kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen dalam tayangan dengan melihat elemen lain yaitu karakter, fragmentasi, dan fokalisasi karakter perempuan sebagai tokoh utama yang dipengaruhi oleh realitas sosial, budaya, dan gender.

Perangkat wacana yang digunakan dalam analisis yang terakhir yaitu skemata adalah untuk mengetahui bagaimana kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen direpresentasikan dalam tayangan dan ideologi apa yang menjadi dasar dari bagaimana wacana ditampilkan.

### 1.7.6 Goodness Criteria

*Goodness Criteria* atau kriteria kualitas penelitian dapat dilihat melalui paradigma/perspektif yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan paradigma kritis dalam penelitian, menjadikan *historical situadness* sangat perlu diperhatikan. Perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, kondisi politik ekonomi, dan kebudayaan merupakan bagian yang tidak bisa diabaikan. Kemajuan teknologi dan internet yang semakin meningkat tajam menjadikan sosial media terutama youtube semakin digemari oleh khalayak ramai.

*SkinnyIndonesian24* menjadi salah satu akun youtube yang digemari oleh masyarakat Indonesia dengan jumlah *subscribers* sebanyak 3,35 juta yang tak jarang video unggahannya trending. Konteks historis akan dicantumkan dalam Bab II dengan membahas perkembangan akun youtube *SkinnyIndonesian24* selama 10 tahun bekecimpung dalam dunia youtube dari tahun 2011 hingga 2021 dan bagaimana representasi perempuan dalam akun youtube tersebut.